

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN

Sholihatul Maula^{1*}, Umamatul Khaeriyah², Mahfud³, Yoyoh Badriyah⁴

¹⁻⁴Insitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

*Correspondence: sholihatulmaula06@gmail.com

Abstract

Various natural disasters often occur nowadays, as time goes by environmental damage becomes more widespread, this problem certainly cannot be underestimated, because it will have a negative impact and endanger human survival. The cause of this problem is certainly not far from the actions of humans, who always overexploit nature and never protect nature. A similar problem occurred at State Junior High School 2 Pancalang, Kuningan Regency. Through the interview and observation process, it was discovered that students showed an attitude of not caring about the school environment, such as throwing rubbish carelessly, not doing class picket work, and not keeping the school environment clean. This is the background to which this research was conducted. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. This research provides a conclusion that Islamic Religious Education teachers have a significant role in fostering an attitude of caring for the environment at SMP Negeri 2 Pancalang, Kuningan Regency.

Keywords: Teacher's role; Islamic education; Environmental care

Abstrak

Berbagai bencana alam sering terjadi pada saat ini, seiring berjalannya waktu kerusakan lingkungan semakin meluas, permasalahan ini tentu tidak dapat dipandang sebelah mata, karena akan berdampak negatif serta membahayakan kelangsungan hidup manusia. Penyebab permasalahan ini tentu tidak jauh dari ulah tangan manusia, yang senantiasa selalu mengeksploitasi alam secara berlebihan dan tidak pernah menjaga kelestarian alam. Permasalahan serupa terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pancalang Kabupaten Kuningan. Melalui proses wawancara dan observasi, didapatkan sebuah fakta bahwa peserta didik menunjukkan sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan piket kelas, dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memberikan sebuah kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang cukup signifikan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Pancalang Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci: Peran guru; Pendidikan Agama Islam; Peduli Lingkungan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki berbagai pengertian dan perspektif, karena pada dasarnya pendidikan memiliki orientasi dan tujuan yang berbeda-beda. Pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai suatu proses pengajaran di lembaga formal ataupun hanya sebatas interaksi antara guru dengan siswa (Efendy Rasyid Rustam, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Tayar Yusuf adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi muda agar menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan (Dahwadin, 2019). Menurut Nur Uhbiyati PAI adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Dalam arti PAI ini adalah suatu pendidikan yang diterapkan dalam masa pertumbuhan seorang anak, sehingga tertanam sedini mungkin nilai-nilai agama Islam, yang tujuan akhirnya ialah agar terbentuknya suatu kepribadian muslim yang baik (Umam, 2020).

Dapat ditarik kesimpulan, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan atau proses pengajaran dan pembimbingan, dimana dengan kegiatan tersebut tercipta manusia yang menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidupnya. Yaitu, yang bukan hanya saja memahami, tetapi lebih daripada itu dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sehingga dapat mencapai kehidupan yang selamat di dunia maupun akhirat.

Berbicara mengenai tujuan PAI yang telah dibahas sebelumnya, maka tentunya yang memiliki andil dan peran yang besar dalam pencapaian tujuan tersebut adalah guru PAI. Guru PAI adalah seseorang yang mempunyai tanggung

jawab yang besar terhadap perkembangan peserta didik baik, dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, dimana perkembangan ketiga aspek ini harus relevan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Peran guru PAI pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan peran-peran guru secara umum. Macam-macam peran guru adalah sebagai berikut: *pertama*, sebagai pendidik (pengajar). *Kedua*, sebagai mediator (sumber belajar, fasilitator, model dan teladan (Siti Maemunawati, 2020). Apabila merujuk kepada Peraturan UU No.20 Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik (Hamzah B. Uno, 2016).

Dapat ditarik kesimpulan, peran Guru PAI merupakan serangkaian tindakan, perangkat tingkah laku, tugas, tanggung jawab serta kewajiban dalam melaksanakan suatu proses pendidikan. Proses pendidikan disini adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek sesuai dengan nilai ajaran agama Islam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman serta pengaplikasian ajaran agama Islam dalam kehidupannya dan membentuk insan yang berakhlakul karimah.

Tugas seorang Guru PAI adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama, lalu menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik. Lalu yang ketiga ialah mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama. Point yang keempat adalah mendidik anak agar menjadi manusia (*insan*) yang berbudi pekerti luhur dan mulia (*purwanto*).

Pada hakikatnya tugas Guru PAI bukan hanya saja menstransfer ilmu, tetapi lebih daripada itu ialah bagaimana mengarahkan anak didik agar menjadi manusia (*insan*) yang berakhlak mulia (akhlak yang baik kepada sang Ilahi, kepada sesama makhluk Allah, dan kepada alam dan lingkungan), serta dapat menjadikan agama islam sebagai pedoman dan tuntunan hidupnya.

Sikap peduli lingkungan diartikan sebagai sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan

lingkungan hidup, menciptakan manusia (*insan*) hidup yang memiliki sikap dan tindakan yang melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam dengan bijaksana, dan terlindunginya NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), terhadap dampak kegiatan yang merusak lingkungan hidup (Yaumi, 2014).

Islam mengajarkan sebagai manusia harus mampu bersikap baik bukan hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada alam sekitar, karena pada dasarnya Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwasannya Allah tidak suka terhadap orang yang senantiasa berbuat kerusakan di Bumi, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Qasas [28]: 77 berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas [28]: 77)

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan koordinator kebersihan di SMP Negeri 2 Pancalang (yaitu: Bapak Sawar, S.Pd), didapatkan suatu informasi bahwasanya masih banyak siswa yang sulit untuk melaksanakan piket kelas. Didapati pula bahwa lingkungan kelas kotor, tanaman hias tidak terawat dan masalah mengenai kedisiplinan kebersihan sekolah.

Berdasarkan informasi yang di dapat itulah, baik dari hasil wawancara maupun observasi awal, menjadi sebuah daya tarik bagi peneliti untuk lebih dalam menggali bagaimana proses pendidikan yang dilaksanakan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih jauh seberapa besar peran guru, khususnya peran guru PAI dalam mengarahkan dalam

membimbing dan mendidik para siswa-siswinya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang memang bertujuan untuk dapat memahami suatu realitas sosial, yaitu dengan memandang dunia secara apa adanya (mamik, 2014). Penelitian kualitatif lebih berfokus kepada sebuah penggalian makna dan nilai dari sesuatu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan kaidah statistik, tetapi memang dalam prosesnya dimulai dengan merencanakan dan membuat sebuah asumsi dan konsep berfikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi, dengan ke tiga teknik pengumpulan data ini akan diperoleh informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan akurat. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih dan memilahnya, menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari, dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang peneliti lakukan ialah meliputi *reducting* (reduksi data), *display* (penyajian data), dan *verification* (verifikasi).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kepedulian Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pancalang Terhadap Lingkungan Sekolah

Peduli dapat diartikan sebagai suatu nilai dasar yang menjadi penyebab atau landasan seseorang melakukan suatu hal. Rasa peduli ini merupakan suatu hal yang murni timbul dan tergugah dari dalam hati, sehingga menciptakan suatu kegiatan yang bersifat positif. Rasa peduli dapat dimaknai sebagai suatu rasa keprihatinan terhadap berbagai hal atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Kian, 2018). Peduli lingkungan dapat dimaknai sebagai suatu rasa kebersamaan yang ada

pada diri seseorang karena perkembangan teknologi yang semakin maju menjadikan manusia sebagai makhluk yang individualisme, yang tidak peka terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya (Asti, 2018). Indikator seseorang yang memiliki sikap peduli lingkungan adalah sebagai berikut (Mustia Dewi Irfianti, 2022): (a). Melakukan perawatan lingkungan agar tetap bersih dan rapi; (b). Mengurangi penggunaan sampah plastic; (c). Mengelola sampah dengan benar; (d). Melakukan penghematan energi; (e). Mengurangi emisi karbon; (f). memiliki inovasi dan kreasi pemanfaatan bahan bakar; dan (g). Melakukan penanaman pohon.

Melalui wawancara bersama beberapa sumber seperti : (1). Guru PAI; (2). Wakasek kesiswaan; (3). Koordinator Kebersihan; (4). Perwakilan Osis; dan (5). Peserta didik, didapatkan informasi bahwa: peserta didik di SMP Negeri 2 Pancalang menunjukkan sikap tidak peduli terhadap lingkungan, terutama kelas tingkat atas seperti kelas 8 dan 9. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan nilai kebersihan kelas secara drastis yang ditunjukkan oleh koordinator kebersihan di SMP Negeri 2 Pancalang. Bukti lainnya adalah pengakuan dari peserta didik bahwa sebagian dari anggota kelas tidak melaksanakan tugas piket, serta membuang sampah sembarangan di dalam kelas.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Pancalang Kabupaten Kuningan

Peran dapat dimaknai sebagai suatu perbuatan, aksi, tindakan, dan laku (Masduki, 2021). Menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai suatu tingkah yang diharapkan terdapat dalam diri seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Friedman, peran dimaknai sebagai suatu rangkaian tindakan, ataupun perilaku yang diharapkan terdapat (terwujud) dalam diri seseorang berdasarkan suatu posisi, jabatan, kedudukan yang ia miliki, baik secara formal maupun informal (Masduki Duryat, 2021). Menurut Soerjono Soekanto, peran

merupakan suatu hal yang berada dalam ranah dinamis, dan merujuk kepada suatu pelaksanaan serta pemenuhan hak dan kewajiban seseorang, dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya dengan baik (Rijal Maulana Ali, 2022). Peran guru dapat diartikan sebagai suatu rangkaian tingkah laku yang satu dengan lainnya yang memiliki hubungan yang erat, yang dilakukan pada saat tertentu. Serangkaian tindakan ini dimaksudkan agar terjadinya suatu perubahan perilaku dan perkembangan peserta didik (Nur'asiah, 2021).

Peran guru PAI sendiri dapat diartikan sebagai suatu serangkaian tindakan, perangkat tingkah laku, tugas, tanggung jawab serta kewajiban dalam melaksanakan suatu proses pendidikan. Proses pendidikan disini ialah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek sesuai dengan nilai ajaran agama Islam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman serta pengaplikasian ajaran agama Islam dalam kehidupannya dan membentuk manusia (*insan*) yang berakhlakul karimah.

Banyak pendapat dan pernyataan mengenai peran guru PAI, tetapi apabila merujuk kepada Peraturan UU No.20 Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik (Hamzah B. Uno, 2016). Adapun perinciannya ialah sebagai berikut :

Guru PAI Berperan Sebagai Pendidik Kepedulian Lingkungan

Pendidik dalam arti yang sempit dikatakan sebagai seseorang yang melakukan atau memberikan didikan kepada orang lain. Sedangkan makna secara luas dari kata pendidik ini ialah semua orang yang berupaya untuk memberikan suatu pengaruh dengan adanya pembinaan kepada orang lain, sehingga tercapainya kesempurnaan dalam pertumbuhan dan perkembangan orang tersebut (Candra wijaya, 2019).

Berkaitan dengan penumbuhan sikap peduli terhadap lingkungan, maka guru sebagai pendidik, harus mampu bukan hanya sekedar memberikan suatu pemahaman tapi lebih daripada itu, harus bisa membentuk karakter tersebut dalam

dirinya, dengan berbagai cara yang variatif. Salah satu cara yang memiliki efektifitas yang tinggi dalam pendidikan ialah dengan menjadikan guru tersebut sebagai teladan, figur, dan contoh yang baik dan mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, baik ketika di sekolah, di rumah, maupun di berbagai tempat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di SMP Negeri 2 Pancalang bersama dengan berbagai pihak terutama guru PAI SMP Negeri 2 Pancalang yaitu Ibu Ipah Hanipah, didapatkan informasi bahwa guru PAI sebagai pendidik sangat berperan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam diri peserta didik. Guru sangat berperan menjadi teladan yang baik. Guru menjadi cerminan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Aktifitas guru seperti ikut serta dalam kegiatan kebersihan, menanam pohon bersama, memelihara tumbuhan, menjaga kebersihan kelas, dan lain sebagainya sangat berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Guru PAI Berperan Sebagai Pengajar Kepedulian Lingkungan

Peran guru sebagai pengajar bersinggungan dengan hal yang berkaitan dengan intelektualitas, dengan daya pikir anak didik. Sebagai pengajar, tentunya seorang guru harus memberikan suatu pemahaman kepada anak didiknya tentang suatu hal atau ilmu pengetahuan. Peran sebagai pengajar juga dapat dimaknai sebagai teknik atau cara seorang guru dalam membuka pikiran peserta didik, serta menjadikan mereka memiliki wawasan, pengetahuan yang luas terhadap ilmu pengetahuan. Guru tentunya menggunakan berbagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang dilakukan.

Berkaitan dengan penumbuhan sikap peduli lingkungan, maka peran seorang guru sebagai pengajar, tentunya harus mampu memberikan suatu pengetahuan, dan pemahaman kepada anak didik, terkait betapa pentingnya, atau urgensi memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di SMP Negeri 2 Pancalang bersama dengan berbagai pihak, terutama guru PAI SMP Negeri 2 Pancalang (Ibu Ipah Hanipah), didapatkan informasi bahwa guru PAI sebagai pengajar sangat berperan memberikan pemahaman, bukan hanya mencakup ranah yang umum, tetapi meluas kepada ajaran agama Islam. Salah satu ajaran penting Islam adalah peduli terhadap lingkungan. Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia telah ditetapkan oleh Tuhan sebagai seorang khalifah di bumi. Tugas seorang khalifah bukan hanya soal kepemimpinan. Tetapi lebih luas daripada, tugas penting sebagai seorang khalifah adalah menjaga alam dan bumi ini, menjaga keindahannya, serta kelestariannya. Peran guru PAI sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Guru PAI dapat mengajarkan bahwa adab mulia terhadap lingkungan merupakan salah satu dari pengamalan ajaran agama Islam.

Guru PAI Berperan Sebagai Pembimbing Kepedulian Lingkungan

Peran guru sebagai pembimbing artinya ialah sebagai penunjuk arah perjalanan peserta didik. Dalam konteks ini, guru senantiasa membimbing perjalanan dan proses peserta didik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka dapat. Guru senantiasa dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi peserta didik dalam perjalanannya. Sebagai seorang pembimbing, maka seorang guru harus melakukannya dengan penuh ketulusan hati. Menganggap, bahwasannya anak didik adalah bagian keluarga pendidik, anak-anak pendidik, adik-adik pendidik, sehingga pelaksanaan berbagai tugas maupun menjalankan berbagai peran seorang guru menjadi mudah dan ringan.

Berkaitan mengenai penumbuhan sikap peduli terhadap lingkungan maka tentu dalam prosesnya banyak menemui berbagai tantangan dan hambatan. Salah satunya ialah yang bersumber dari peserta didik itu sendiri. Dapat dipastikan bahwasannya, dalam satu kelas terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku yang mengindikasikan suatu masalah. Dalam konteks demikian, maka seorang guru harus memahami hal tersebut, khususnya terkait kepedulian terhadap

lingkungan, maka seorang guru dapat memberikan bimbingan terhadap anak tersebut dengan cara yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di SMP Negeri 2 Pancalang bersama dengan berbagai pihak (terutama Ibu Ipah Hanipah), didapatkan informasi bahwa salah satu bentuk peran guru PAI SMP Negeri 2 Pancalang sebagai pembimbing adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, bahwa dengan mereka peduli dengan lingkungan, maka Allah senantiasa mencintai dan menyayangi mereka. Pada hakikatnya Allah SWT senantiasa mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan dan meniatkan di dalam hati mereka hal tersebut hanya untuk Allah SWT. Peduli terhadap lingkungan merupakan bagian dari pelaksanaan perintah Allah SWT, yang mana tentu akan mendapatkan pahala (balasan baik dari Allah SWT).

Guru PAI Berperan Sebagai Pengarah Kepedulian Lingkungan

Peran guru sebagai pengarah bermakna seorang guru harus mampu memberikan sebuah arahan kepada peserta didik ketika mereka menemui berbagai permasalahan, khususnya terkait kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di SMP Negeri 2 Pancalang bersama dengan berbagai pihak terutama guru PAI SMP Negeri 2 Pancalang (Ibu Ipah Hanipah), didapatkan informasi bahwa peran guru PAI sebagai pengarah ialah dengan mengarahkan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruangan kelas, membersihkan mushola sekolah, menjaga dan merawat tanaman sekolah, serta mengarahkan peserta didik untuk senantiasa kreatif dalam mendaur ulang sampah-sampah plastik, menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Guru PAI Berperan Sebagai Pelatih Kepedulian Lingkungan

Peran guru sebagai pelatih ialah melakukan suatu pelatihan kepada siswa, dalam peningkatan berbagai kompetensi yang mereka miliki, khususnya pelatihan mengenai sikap peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di SMP Negeri 2 Pancalang bersama dengan berbagai pihak terutama guru PAI SMP Negeri 2 Pancalang (Ibu Ipah Hanipah), didapatkan informasi bahwa peran guru PAI sebagai pelatih ialah dengan melatih peserta didik agar peka terhadap permasalahan lingkungan sekitar, seperti ketika melihat lingkungan yang kotor dan berserakan dengan sampah, maka siswa didik untuk berinisiatif untuk membuang sampah tersebut kepada tempatnya. Guru PAI melatih peserta melakukan kegiatan kepedulian terhadap di berbagai lingkungan, bukan hanya di sekolah, tetapi di rumah, dan tempat lainnya, sehingga tercipta insan yang terbiasa dan peduli terhadap lingkungan.

Guru PAI Berperan Sebagai Penilai Kepedulian Lingkungan

Peran guru sebagai penilai ialah melakukan sebuah evaluasi untuk menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam konteks ini, evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah anak didik sudah tumbuh dalam dirinya kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di SMP Negeri 2 Pancalang bersama dengan berbagai pihak terutama guru PAI SMP Negeri 2 Pancalang (Ibu Ipah Hanipah), didapatkan informasi bahwa peran guru PAI sebagai penilai ialah dengan melihat apakah terdapat dalam diri peserta didik telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dengan cara melihat bagaimana peserta didik menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai petugas piket, apakah ia menjaga kebersihan.

Guru PAI dapat mengamati perkembangan siswa (peserta didik), apakah telah memiliki rasa inisiatif dalam dirinya terhadap lingkungan kelas yang kurang bersih. Guru PAI juga dapat meninjau lebih jauh bagaimana kegiatan di lingkungan rumah, bagaimana kebiasaan mereka, sehingga dapat menilai peserta didik secara keseluruhan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 2 Pancalang

Banyak faktor yang mempengaruhi Penumbuhan sikap peduli lingkungan termasuk, baik faktor internal maupun eksternal. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan pergaulan atau pertemanan (Hadi Muhtarom, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di SMP Negeri 2 Pancalang, didapatkan informasi bahwa faktor pendukung serta penghambat peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Pancalang ialah sebagai berikut :

Faktor Pendukung

Narasumber menyampaikan bahwa dalam menumbuhkan kepedulian dalam diri peserta didik, bukanlah hal yang mudah, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Namun, semua rintangan tersebut dapat terasa mudah dilalui karena adanya kerjasama yang baik antara guru lainnya. Semua memiliki kontribusi secara bersama-sama mewujudkan lingkungan sekolah yang asri. selain itu faktor pendukung lainnya adalah fasilitas, sarana prasarana pendukung, pengadaan alat dan kebersihan yang lengkap. Adanya media dan lahan taman juga menjadi faktor penting yang dapat mendorong agar peserta didik untuk melakukan kegiatan penanaman berbagai tumbuhan. faktor pendukung yang tak kalah pentingnya adalah adanya program sekolah yang mendukung, agar anak didik mempunyai semangat untuk peduli terhadap lingkungan, seperti: adanya lomba kebersihan dan program hidroponik. Dengan adanya program sekolah ini, peserta didik berlomba-lomba dalam kebersihan.

Faktor Penghambat

Terdapat faktor penghambat dalam proses penumbuhan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Pancalang. Diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan peserta didik mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Di era yang begitu maju ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi kurang efektif, banyak sekali remaja menggunakan *handphone* sebatas untuk bermain game, dan sangat jarang untuk mengakses ilmu pengetahuan. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya edukasi dari lingkungan keluarga. Didapatkan fakta bahwa sebagian dari mereka tidak dilatih untuk peduli terhadap lingkungan, sehingga menyebabkan karakter peduli lingkungan tidak tumbuh dalam dirinya. Faktor penghambat lainnya yang tak kalah penting adalah adanya pengaruh yang kurang baik dari lingkungan pertemanan peserta didik. lingkungan pertemanan akan dapat mempengaruhi diri seseorang meskipun secara perlahan-lahan.

KESIMPULAN

Dari pengamatan dan observasi lapangan, diketahui bahwa kepedulian peserta didik di SMP Negeri Pancalang terhadap lingkungan sekolah kurang baik. Oleh karenanya, dibutuhkan peran guru PAI dalam penanaman kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Guru PAI memiliki peran untuk mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarah, melatih dan menilai peserta didik (siswa) dalam pengembangan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Dalam penerapan Pendidikan kepedulian lingkungan di SMP Negeri Pancalang, ditemui faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah terdapatnya kerjasama yang baik dengan sesama pendidik, program sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan peserta didik, edukasi dalam lingkungan keluarga yang rendah, serta pergaulan dengan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, A. A. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Jambi: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin .
- Arifin, M. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan* . -: Guepedia.
- Asti, A. F. (2018). *Nalar Pemuda Optimisme keIndonesiaan untuk nusantara berkemajuan* . Pekalongan : Nasya Expanding Management .
- Candra wijaya, R. h. (2019). *Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan : LPPPI Medan .
- Dahwadin, f. s. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran PAI* . Jawa Tengah : C.V Mangku Bumi Media .
- Efendy Rasyid Rustam, J. T. (2022). *buku ajar pengantar pendidikan*. Tasikmalaya: PRCI ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Hadi Muhtarom, A. M. (2018). Faktor-Faktor Pengaruh Keberhasilan Dalam Pendidikan Agama Untuk Anak . *Jurnla An-Nidhom*, 108.
- Hamzah B. Uno, N. L. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Kian, A. M. (2018). *Kumpulan Essay "Srawung Menuju Peradaban Kasih"*. Semarang : UNIKA .
- Mamik. (2014). *metodologi kualitatif*. sidoarjo : Zifatama Publisher .
- Masduki Duryat, S. A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan : Peran Organisasi Kemahasiswaan* . Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- _____. (2021). *Mengasah jiwa kepemimpinan : Peran Organisasi Kemahasiswaan* . Indramayu: CV. Adanu Abimata .
- Moh. Rifa'i, R. (2016). *PAI Interdisipliner (Layanan khusus CBI, Kenakalan remaja, Integrasi IMTAQ, IPTEK, Pendidikan anti kekerasan, dan kurikulum berbasis karakter)*.. Yogyakarta : Deepublish.
- Mustia Dewi Irfianti, S. K. (2022). Perkembangan karakter peduli lingkungan model Experiential Learning . *Unnes Physics Education* , 80.
- Nur'asiah. (2021, July 29). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. hal. 213.
- Purwanto, n. (t.thn.). *menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2021). *Model Pembelajaran PAI Berbasis Riset* . Pekan Baru : Guepedia .

- Rijal Maulana Ali, M. N. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Hatura Utama .
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Siti Maemunawati, M. A. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Nedia Karya Serang .
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam*. Riau: DOT PLUS Publisher.
- Yaumi. (2014). *Pendidikan Karakter : Landasan, pilar, dan Implementasi* . Jakarta : Kharisma Putra Utama .